

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga intermediasiyang bertugas menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa keuangan lainnya. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tugas pokok yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional.

Perbankan syariah di Indonesia pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah: bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan perekonomian syariah bergerak cepat disertai tantangan yang semakin luas sehingga perlu dilakukan suatu cara antisipasi dalam rangka menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang mulai marak di kalangan kita. Perbankan dengan prinsip syariah lahir dengan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat khususnya sebagian umat Islam Indonesia terhadap bank tanpa bunga, kelahiran bank syariah di Indonesia yang menggunakan sistem tanpa bunga telah

membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem perbankan di Indonesia. Konsep bunga pada bank konvensional oleh sebagian umat Islam dianggap sebagai riba terlebih lagi dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank.<sup>1</sup>

Sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim yang terbesar di dunia, institusi perbankan di Indonesia ditantang untuk dapat mengoperasionalkan sistem perbankan yang berbasis syariah Islam. Sehingga pada tahun 1992 dikeluarkan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjadi tonggak legalitas diadopsinya perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia. Peraturan ini kemudian diperbaiki dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, lalu UU Nomor 23 Tahun 1999, dan terakhir dengan UU Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Sampai saat ini perbankan syariah sangat pesat baik dari jumlah usaha, kantor, penghimpunan dan pembiayaan, maupun ragam produknya. Dengan diberlakukannya *Dual Banking System* melalui UU Nomor 10 Tahun 1998 membuat dunia perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia, jumlah dana yang berhasil dihimpun perbankan syariah juga terus bertambah

Bank syariah adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”<sup>2</sup>. Dengan demikian dalam prinsipnya bank syariah mengacu dalam ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai imbalan jasa baik pada produk penghimpunan dana maupun produk penyaluran dana

---

<sup>1</sup> M. Syafei Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 17.

<sup>2</sup>Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia 2004), hlm 27

melainkan tergantung akad-akad yang digunakan dalam produk-produk perbankan syariah seperti bagi hasil pada akad *Mudharabah*, *ujrah* pada akad *ijarah*, dan *Margin* pada akad *Ba'i*.

Keberhasilan usaha perbankan akan dicapai melalui penerapan keahlian manajemen, dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien, tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula. Karena itu bank harus dimanajementi dengan cermat, aman, sehat dan menguntungkan.

Munculnya konsep perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan dibanding bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga. Hal ini disebabkan karena sistem bagi hasil pada bank syariah tidak terpengaruh oleh *negative spread*. Karena bank syariah tidak dibebankan membayar bagi hasil yang jumlahnya tetap kepada nasabah, namun besarnya bagi hasil yang diberikan sesuai dengan besarnya pendapatan usaha yang diperoleh bank syariah sehingga besarnya bagi hasil setiap bulan tidak selalu sama. Sedangkan bank konvensional dibebankan membayar bunga yang jumlahnya tetap tanpa memperhitungkan besar kecilnya pendapatan usaha bank tersebut. Sehingga ketika terjadi krisis, bank konvensional mengalami kesulitan karena sedang krisis maka pembayaran kredit oleh nasabah menjadi tersendat sedangkan bunga yang harus dibayar kepada nasabah jumlahnya tetap.

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa sudut

penilaian, salah satunya profitabilitas.<sup>3</sup> Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan. Keduanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perbankan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat.<sup>4</sup>

Namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Return on Equity*(ROE) sebagai ukuran kinerja. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* (ROE) sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibanding dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham.

Alasan dipilihnya *Return On Equity*(ROE) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Equity*(ROE) digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat dari pengembalian saham sendiri yang ditanamkan dalam suatu bank serta mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal bank sendiri.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia

---

<sup>3</sup> Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 210.

<sup>4</sup> Nurhayati Sridan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 224.

menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio*(CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>5</sup>

*Capital Adequacy Ratio*(CAR)bisa disebut juga dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda dan inventaris bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio*(CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank .<sup>6</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektifitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

, Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bagi bank disebut dengan istilah NIM (*Net Interest Margin*) pada perbankan konvensional. Marjin bunga atau *interst margin* adalah perbedaan antara hasil bunga dari semua aktiva bank dengan biaya bunga semua dana yang digunakan. Dalam perbankan syariah dimana bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak menggunakan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio NIM pada bank syariah digunakan rasio *Net Imbalan* (NI).

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 16.

<sup>6</sup>Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2002.

merupakan rasio yang mencerminkan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus) terhadap rata-rata total aset produktif<sup>7</sup>.

Salah satu bank syariah yang ada pada saat ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah, dimana BNI syariah pada tahun 2003 terpilih sebagai *The Most Profitable Islamic Bank* atau bank Islam dengan profitabilitas paling tinggi. Peningkatan profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) setiap periodenya berjalan dengan baik. Namun *Return On Equity* pun mengalami penurunan pada periode II dan III di tahun 2014 dan . periode I tahun 2015 dan juga di tahun 2016 pada periode II, III, dan IV

Adapun perkembangan profitabilitas berdasarkan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Triwulan Jumlah *Capital Adequacy Ratio***  
**(CAR), *Net Imbalan* (NI) dan *Return On Equity* (ROE)**  
**PT. BNI Syariah Tahun 2014 – 2017**

Thn	Periode	CAR		NI		ROE	
2014	I	15,89%		7,61%		13,79%	-
	II	14,68%	Turun	7,42%	Turun	13,28%	Turun
	III	19,57%	Naik	7,37%	Turun	13,12%	Turun
	IV	18,76%	Turun	8,15%	Naik	13,98%	Naik
2015	I	15,40%	Turun	8,12%	Turun	9,29%	Turun
	II	15,11%	Turun	8,15%	Naik	10,10%	Naik
	III	15,38%	Naik	8,21%	Naik	10,48%	Naik

<sup>7</sup>Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.03/2015.

	IV	15,48%	Naik	8,25%	Naik	11,39%	Naik
2016	I	15,85%	Naik	8,12%	Turun	13,54%	Naik
	II	15,56%	Turun	8,19%	Naik	12,88%	Turun
	III	15,82%	Naik	8,20%	Naik	12,50%	Turun
	IV	14,92%	Turun	8,32%	Naik	11,94%	Turun
2017	I	14,44%	Turun	8,40%	Naik	12,44%	Turun
	II	14,33%	Turun	8,23%	Turun	13,12%	Naik
	III	14,90%	Naik	8,24%	Naik	12,82%	Naik
	IV	20,14%	Naik	8,10%	Turun	11,42%	Turun

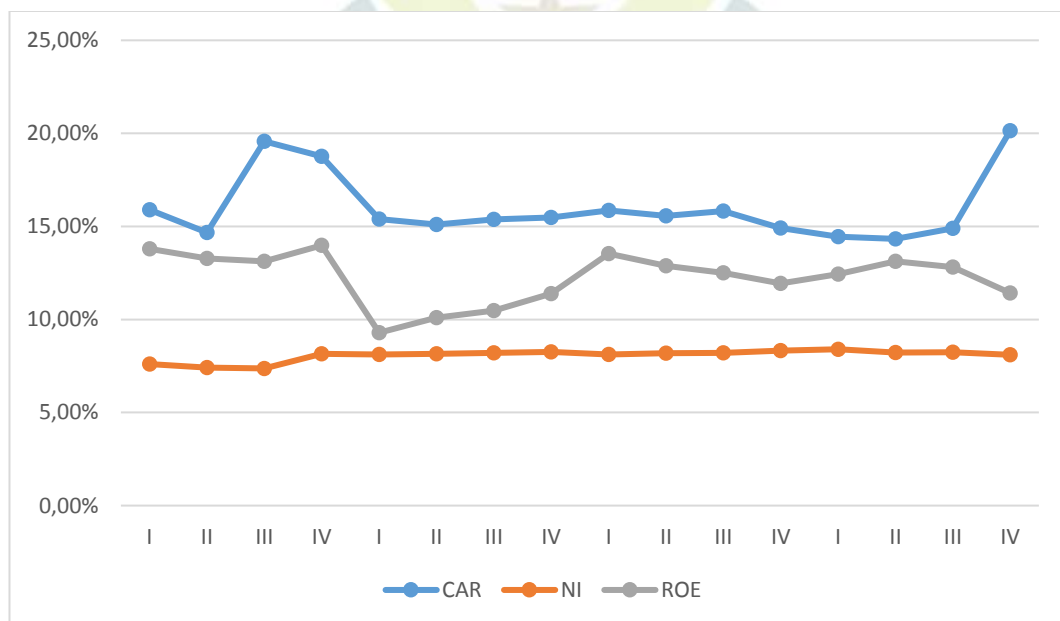
(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah, data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Imbalan (NI)* serta *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif dengan angka bertanda merah. Sehingga perlu dilakukan penelitian apakah Jumlah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Imbalan (NI)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (CAR). merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROE didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (CAR). memberikan pengaruh yang positif, dimana makin menurunnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (CAR) semakin rendahnya profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.<sup>8</sup> Jika nilai *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mawardi (2004) dan Sangia (2012) yang menunjukkan bahwa NI berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas.

**GAMBAR 1.1**  
**Grafik Triwulan Jumlah *Capital Adequacy Ratio***  
**(CAR), *Net Imbalan* (NI) dan *Return On Equity* (ROE)**  
**PT. BNI Syariah Tahun 2014 - 2017**



(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah, data diolah)

Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mengalami pergerakan jumlah rata-rata dari tahun ke tahun dan terdapat

<sup>8</sup> Werdaningtyas, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Prmanerger di Indonesia*, jurnal Manajemen Indonesia, Edisi 1, No. 2, September 2016, hlm. 24-50.



penyimpangan dengan teori yang menunjukkan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE). Jika dilihat dari hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel *Return On Equity* (ROE), kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi penyimpangan. Indikasinya adalah semakin tinggi jumlah *Net Imbalan* (NI) maka semakin tinggi pula persentase *Return On Equity* (ROE). Penyimpangan tampak di periode III dan IV di tahun 2014, dan . periode II tahun 2015 dan juga di tahun 2016 pada periode III, (tabel di atas bertanda merah) karena ketika terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau justru terjadi penurunan persentase *Return On Equity* (ROE) pada tahun yang sama atau begitu juga sebaliknya.

Dilihat dari hubungan antara *Net Imbalan* (NI) dengan *Return On Equity* (ROE), kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi penyimpangan. Indikasinya adalah semakin tinggi jumlah *Net Imbalan* (NI) maka semakin tinggi pula persentase *Return On Equity* (ROE). Penyimpangan tampak pada Periode I, II, III, dan IV tahun 2016 (yang bisa terlihat pada tabel di atas dengan tanda merah) karena ketika terjadi peningkatan pada jumlah *Net Imbalan* (NI) justru terjadi penurunan persentase pada *Return On Equity* (ROE), begitu pun sebaliknya ketika *Net Imbalan* (NI) turun persentase *Return On Equity* (ROE) naik.

Terjadinya penyimpangan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya diperoleh dari data statistik perbankan syariah dengan teori yang ada menunjukkan adanya *fenomena gap* antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Imbalan* (NI) terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah yang dihitung dengan

*Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan fenomena gap di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai obyek PT. Bank BNI Syariah dengan judul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Imbalan (NI)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2017.**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang penelitian di atas akan lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya identifikasi masalah yang lebih terarah sesuai ruang lingkup pembahasan. Agar lebih jelas, maka penelitian ini mengidentifikasikan pembahasan sebagai berikut:

- a. Analisis berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan laporan keuangan tersebut;
- b. Data laporan keuangan yang digunakan yakni laporan Rasio dan tabel perhitungan rasio keuangan periode 2014 sampai 2017 per triwulan;
- c. Pengukuran profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)* dan pendapatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Imbalan (NI)*;

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara parsial?
- b. Seberapa besar pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara parsial?
- c. Seberapa besar pengaruh pendapatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara simultan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara parsial;
2. Seberapa besar pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara parsial;
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah secara simultan.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat di bangku kuliah secara teoritis dikaitkan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Selain itu juga dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam ilmu manajemen keuangan

khususnya yang berkaitan dengan ekonomi syariah terkhusus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2017.

## 2. Kegunaan Praktik

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan, serta diharapkan mampu memecahkan masalah yaitu belum optimalnya *Return On Equity* (ROE) yang diterima oleh bank, yang dibuktikan dengan masih adanya fenomena mengenai menurunnya *Return On Equity* (ROE) meskipun jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) naik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.

